

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan bagian dari unsur terpenting bagi perekonomian di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Mikro dan Menengah, total UMKM kini mencapai 64,2 juta dengan peran serta terhadap PDB sebesar 61,07 persen atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap lebih kurang 117 juta pekerja atau 97 persen dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,4 persen dari total investasi (Kementerian Keuangan, 2023).

Indonesia merupakan negara besar dengan jumlah penduduk yang banyak sehingga perlu adanya lapangan pekerjaan bagi tiap masyarakat tersebut, terutama UMKM adalah perusahaan kecil berbasis rumah yang menyerap sebagian besar tenaga kerja. Menurut informasi dari Kementerian Koperasi dan UKM, terdapat 65,4 juta UMKM di Indonesia pada tahun 2019, sebanyak 65,4 juta unit usaha tersebut mampu menampung 123,3 ribu tenaga kerja. Hal ini menunjukkan betapa signifikannya dampak dan kontribusi UMKM dalam menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia. Peningkatan partisipasi pekerja di UMKM akan berkontribusi pada penurunan tingkat pengangguran nasional (Kementerian Keuangan, 2022).

UMKM selain mampu menumbuhkan inovasi yang sejalan dengan upaya melestarikan dan meningkatkan aspek warisan dan budaya lokal, juga sangat membantu dalam hal penyebaran pendapatan ke seluruh masyarakat. (Fadilah dkk., 2021). Salah satu UMKM yang menyalurkan lapangan kerja serta kontribusi terhadap pendapatan masyarakat adalah industri roti, banyak orang memilih roti karena gaya hidup yang berfokus pada makanan instan yang membuat roti lebih populer di kalangan pelanggan. Makanan olahan yang dikenal sebagai roti adalah hasil dari memanggang adonan yang difermentasi. Komponen utama pembuatan roti adalah tepung, air, ragi, gula, mentega, dan garam.

Jawa Barat menerapkan program binaan terhadap sejumlah UMKM yang berada di Purwakarta, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pada pelaku usaha barang dan jasa yang ada di Purwakarta. Jenis serta jumlah Usaha binaan di Purwakarta yakni seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Usaha Binaan di Kabupaten Purwakarta Tahun 2019-2021

Jenis Usaha	Jumlah Usaha		
	2019	2020	2021
Agribisnis	0	18	8
Batik	0	0	2
Craft	0	7	11
Fashion	4	4	5
Industri	0	8	7
Jasa	1	21	10
Konveksi	0	1	0
Kuliner	5	31	14
Makanan	12	15	56
Minuman	0	17	7
Obat-obatan	0	0	7
<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>147</b>	<b>127</b>

Sumber : Jabar Prov (2022)

Berdasarkan Tabel 1 diatas jenis usaha binaan di Purwakarta berjumlah 11 yang terdiri dari agribisnis, batik, craft, fashion, industri, jasa, konveksi, kulier, makanan, minuman, dan terakhir obat-obatan. Tabel 1 menunjukkan untuk tiap jenis usaha terdapat kenaikan dimulai dari tahun 2019 tiap usaha memiliki angka yang kecil bahkan tidak ada dikarenakan tahun 2019 mengalami bencana Covid-19, namun ada 1 jenis usaha yang angkanya terbesar pada tahun 2019 yaitu usaha makanan sebanyak 12, maka total jenis usaha ditahun 2019 keseluruhan sebanyak 22 dengan jumlah tertinggi adalah jenis usaha makanan. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan pada banyaknya jenis usaha binaan tersebut seperti jenis usaha agribisnis sebanyak 18, craft 7, fashion 4, industri 8, jasa 21, konveksi 1, kuliner 31, makanan 15, minuman 17, maka total jenis usaha ditahun 2020 keseluruhan sebanyak 147 dengan jumlah tertinggi adalah jenis usaha kuliner. Tahun 2021 sebagian jenis usaha mengalami penurunan seperti agribisnis sebanyak 8, industri 7, konveksi 10, kuliner 14, minuman 7, obat-obatan 7, adapun jenis usaha yang mengalami kenaikan seperti jenis usaha batik sebanyak 2, craft 11, fashion 5, makanan 56, maka jumlah keseluruhan jenis usaha pada tahun 2021 sebanyak 127 dengan jumlah tertinggi adalah jenis usaha makanan. UMKM jenis makanan yang ada di Purwakarta salah satunya adalah industri roti Orchard Bakery.

Orchard Bakery merupakan industri UMKM yang bergerak disektor produksi roti sekaligus memasarkan. Pabrik roti ini didirikan pertama kali oleh Bapak Eman Sulaiman pada tahun 2006. Usaha roti Orchard Bakery ini berlatarkan *home industry*, selama kurang lebih 17 tahun pemilik usaha menyewa salah satu rumah kontrakan yang berada di Perum Griya Asri Blok B1 no.7A RT/RW 15/11 Kelurahan Ciseureuh

Purwakarta untuk dijadikan lokasi produksi. Seiring berjalannya waktu usaha Orchard Bakery berkembang pesat saat ini memiliki sejumlah alat pembuat roti canggih antara lain mesin adonan, *picklend*, atau cetakan, dan alat untuk memotong roti tawar.

Produk yang ditawarkan oleh Orchard Bakery yakni roti manis, roti tawar serta roti kombinasi lainnya yang diproduksi setiap hari. Orchard Bakery mempunyai 13 orang karyawan, 6 orang produksi tahap pemilihan bahan, pematangan bahan, dan 7 orang sales pendistribusian.

Tabel 2. Data Penjualan Orchard Bakery Tahun 2022.

Bulan	Penjualan Varian Roti (pcs)			Omzet (Rp)
	Roti Manis	Roti Tawar	Roti Kombinasi	
Januari	300	454	450	15.000.000,00
<b>Februari</b>	<b>290</b>	<b>555</b>	<b>550</b>	<b>15.950.000,00</b>
Maret	295	500	355	14.500.000,00
April	300	600	500	14.150.000,00
Mei	290	454	300	13.000.000,00
Juni	200	355	459	13.885.000,00
Juli	505	290	250	13.732.000,00
Agustus	310	300	200	11.442.000,00
September	210	295	300	9.760.000,00
Oktober	290	210	110	9.500.000,00
<b>November</b>	<b>100</b>	<b>250</b>	<b>320</b>	<b>9.000.000,00</b>
Desember	150	240	300	10.000.000,00

Sumber: Orchard Bakery (2023)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan data penjualan Orchard Bakery pada bulan Februari mencapai omzet tertinggi dengan jumlah sebesar Rp15.950.000,00 dengan mampu menjual sebanyak 290 roti manis, 555 roti tawar dan 550 roti kombinasi, sedangkan pada bulan November Orchard Bakery mendapatkan omzet penjualan terendah dengan hanya mencapai omzet sebesar Rp9.000.000,00 dengan mampu menjual sebanyak 100 roti manis, 250 roti tawar dan 320 roti kombinasi. Penurunan penjualan yang dialami oleh Orchard Bakery disebabkan oleh kegagalan produksi dilapangan sehingga diperlukannya strategi penyusunan penanganan risiko terlebih pencapaian target penjualan tiap variasi produk Orchard Bakery belum tercapai dan mengalami penjualan yang fluktuatif.

Praktik mengidentifikasi risiko kerugian yang mungkin terjadi secara metodis yang menjadi tantangan bagi sebuah organisasi. Perusahaan dipastikan mengalami risiko pada tiap proses produksinya sehingga menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Risiko produksi merupakan pertimbangan penting yang tidak boleh

diabaikan di perusahaan mana pun karena masalah operasional yang tidak dapat dihindari. Perusahaan mengidentifikasi bahaya produksi untuk mengidentifikasi semua kemungkinan risiko yang dapat mengakibatkan kerugian bagi organisasi (Anizar, 2014).

Produk yang tidak sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan adalah hasil dari kegagalan produksi. Proses produksi atau kualitas bahan baku yang digunakan mungkin berdampak pada produk yang tidak sesuai dengan harapan. Hasil dari produk yang rusak ini adalah penurunan daya saing produk di pasar yang semakin ketat (Prasetiyo dkk., 2017). Pengendalian kualitas bisa dilakukan sepanjang proses produksi, mulai dari perolehan bahan baku hingga produk jadi dan kesesuaiannya dengan standar produksi yang telah ditetapkan (Arifianto & Briliana, 2021).

Orchard Bakery tidak mungkin menjalankan bisnisnya tanpa risiko, sehingga Orchard Bakery perlu memiliki manajemen risiko yang terkelola dengan baik untuk mengurangi dampak kerugian dari sumber-sumber risiko. Di antara sumber risiko yang teridentifikasi yang sering terjadi di Orchard Bakery adalah kecerobohan karyawan, kegagalan produksi, dan kerusakan mesin. Proses mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengendalikan potensi risiko terhadap organisasi dikenal sebagai manajemen risiko, sebuah perusahaan dapat gagal jika manajemen risiko tidak dipraktikkan (Santana dkk., 2023). Hal ini membuat penulis ingin mengidentifikasi serta memahami sumber-sumber risiko yang terdapat pada usaha roti Orchard Bakery dalam memproduksi roti. Manajemen strategi berperan agar menekan risiko kegagalan produksi yang kerap terjadi melalui cara menekan beberapa kegiatan usaha sehingga dapat mendorong berkurangnya angka terjadinya risiko terhadap produksi roti Orchard Bakery Purwakarta. Orchard Bakery dari segi pendapatan dinilai cukup stabil dan meningkat, pimpinan Orchard Bakery menargetkan sekitar Rp20.000.000,00 setiap bulannya namun pada Tabel 2 memperlihatkan target Orchard Bakery tidak tercapai. Hal ini dikarenakan tingkat penjualan di Orchard Bakery masih mengalami fluktuasi dimana terdapat realisasi penjualan yang tidak teratur sehingga keuntungan belum maksimal. Maka tujuan dari analisis risiko yang diterapkan pada usaha roti Orchard Bakery adalah untuk memaksimalkan keuntungan dengan menekan risiko yang terjadi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut

1. Risiko apa yang ada pada produksi Orchard Bakery?
2. Dampak apa yang ditimbulkan dari sumber risiko produksi Orchard Bakery?
3. Alternatif strategi apa yang dapat diterapkan untuk mengatasi risiko produksi di Orchard Bakery?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mengidentifikasi sumber risiko yang dihadapi usaha roti Orchard Bakery.
2. Menganalisis dampak risiko yang disebabkan dari sumber-sumber risiko produksi pada usaha roti Orchard Bakery.
3. Mengetahui alternatif strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi risiko produksi roti di Orchard Bakery.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

1. Bagi usaha roti Orchard Bakery, penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan dalam mengambil kebijakan manajemen pengendalian risiko dalam mengurangi angka risiko yang dihadapi.
2. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan mampu menambah literasi dan rujukan sebagai penelitian berikutnya agar dapat lebih baik sehingga dapat menganalisis dengan lebih kompleks dalam melakukan penelitian maupun karya tulis berikutnya.
3. Bagi Penulis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai cara mengamalkan ilmu yang didapat pada saat kuliah.

### **1.5 Ruang Lingkup**

Penelitian ini memiliki ruang lingkup sebagai berikut

1. Produk yang dikaji dan diteliti pada penelitian ini adalah roti, roti varian manis, roti varian rasa, roti varian tawar yang diusahakan oleh usaha roti Orchard Bakery.
2. Data yang digunakan merupakan data primer berupa hasil wawancara dan diskusi langsung kepada usaha dan data sekunder berupa data penjualan, harga jual dan data produksi roti selama kurun waktu tahun 2022- 2023.